

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **IV. 1. KESIMPULAN**

Rokok kretek dapat dikatakan merupakan komoditi yang menjadi salah satu komoditi penting bagi Indonesia, bukan hanya karena salah satu penyumbang PDB terbesar, namun juga karena rokok kretek merupakan salah satu produk khas Indonesia yang telah diproduksi sejak lama. Tidak hanya itu, namun juga Industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, menurut data kementerian perindustrian penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta orang terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh dan sentra-sentra produksi rokok. Sehingga komoditi rokok kretek ini dapat dibilang sangat penting, karena memiliki penyerapan pekerja yang cukup. Bukan hanya perusahaan besar atau pemerintah yang mendapatkan keuntungan dari pertanian tembakau dan cengkeh, namun di daerah banyak masyarakat yang memiliki usaha kecil hidupnya bergantung dari pertanian tembakau dan cengkeh sehari-harinya. Oleh karena itu ekspor rokok kretek menjadi penting bagi pemerintahan Indonesia untuk dijadikan komoditi ekspor unggulan.

Bagi Indonesia, Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor rokok kretek Indonesia yang memiliki potensi pasar yang bagus, hal itu membuat Amerika Serikat menjadi salah satu negara yang penting untuk ekspor rokok kretek Indonesia. Melihat peningkatan perdagangan dari rokok kretek Indonesia, Amerika Serikat khawatir terhadap produk rokok kretek Indonesia yang masuk ke Amerika Serikat yang dinilai membahayakan sejumlah produk rokok lokal. Nilai ekspor rokok kretek Indonesia ke Amerika Serikat semenjak tahun 2005 hingga 2010 terus mengalami peningkatan. Total ekspor rokok kretek Indonesia selama lima tahun mencapai US\$450 juta dan itu sekitar 60% ekspor rokok kretek ke Amerika Serikat. Sehingga pada tahun 2009 Amerika Serikat memberlakukan kebijakan “Family Smoking Prevention and

Tobacco Control Act” yang ekspor rokok kretek Indonesia pun menurun. Setelah pada tahun 2010 ketika Presiden Amerika Serikat yaitu Barrack Obama mengesahkan rancangan kebijakan tersebut, maka semua rokok kretek yang telah dekspor ke Amerika Serikat tidak dapat di perjual belikan, hal tersebut karena rokok kretek termasuk ke dalam komoditi yang memiliki cengkeh sebagai salah satu bahan pembuatannya

Kebijakan pengendalian tembakau yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat tersebut berisi beberapa peraturan yang sangat ketat terhadap industri rokok di Amerika Serikat, tetapi tidak hanya perusahaan rokok lokal saja yang terkena, tentunya kebijakan ini juga memberikan dampak terhadap rokok yang berasal dari negara lain yang mengekspor ke Amerika Serikat. Salah satu pasal undang-undang ini membatasi produk tembakau tidak boleh mengandung rasa buatan atau alami, selain tembakau atau mentol, juga herbal atau rempah-rempah. Akibat dari keluarnya peratura tersebut, negara-negara yang sebelumnya mengekspor produk tembakau yang mengandung perasa buatan tidak dapat lagi mengekspor ke Amerika Serikat. Namun pada prakteknya rokok menthol yang merupakan produk lokal Amerika Serikat tetap dapat beredar, rokok menthol adalah rokok yang mengandung perasa alami, seharusnya rokok menthol juga mengalami pelarangan dalam peredarannya. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat diskriminasi pada produk impor dari negara lain yang masuk ke Amerika Serikat, dan jelas hal tersebut merupakan pelanggaran peraturan WTO.

Kecewanya Indonesia dengan sikap Amerika Serikat yang mengeluarkan kebijakan yang diskriminatif tersebut dan setelah upaya diplomasi bilateral yang dilakukan tidak menemukan titik terang, maka Indonesia bersikap untuk membawa masalah tersebut ke panel WTO. Setelah melalui 4 tahun upaya kedua negara untuk menemukan penyelesaian masalah, maka kedua negara paada tahun 2014 sepakat untuk menyelesaikan sengketa tersebut melalui penandatanganan MOU. Setelah sengketa rokok kretek dengan Amerika Serikat telah menemui titik cerah melalui MOU yang disepakati, Indonesia tentunya tetap memiliki kekhawatiran terhadap pengaruh dari kebijakan Amerika Serikat yang telah membuat negara lain untuk melakukan hal yang sama. Tentunya jika semua negara memberlakukan kebijakan

yang sama seperti Amerika Serikat, maka penurunan ekspor rokok kretek dapat dipastikan dan juga munculnya permasalahan-permasalahan ekspor untuk rokok kretek maupun rokok jenis lainnya juga dapat dipastikan. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan ekspor rokok Indonesia, dengan memberlakukan kebijakan pengembangan industri nasional yang merupakan bagian dari kebijakan perindustrian yang diamanatkan dalam RIPIN 2015 – 2035 dan RPJMN 2015 - 2019. Prinsip kebijakan pengembangan industri harus mendorong pertumbuhan industri serta peningkatan daya saing industri nasional.

Dalam kebijakan yang diberlakukan pemerintah berusaha mengembangkan potensi industri Indonesia melalui pengembangan sektoral yang akan membantu perusahaan dalam negeri dalam meningkatkan kualitas produk, sumber daya manusia, dan teknologi industri yang melahirkan komoditas ekspor yang kreatif dan memiliki keunggulan untuk bersaing di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Tidak hanya hulu yang dikembangkan, namun promosi juga perlu dilakukan, oleh karena itu pemerintah melalui beberapa pameran yang menjadi ajang promosi untuk setiap produk baik di dalam negeri dan juga di luar negeri yang memiliki kerjasama perdagangan dengan Indonesia.

Tentunya tidak hanya pemerintah, namun andil dari perusahaan juga perlu, dalam kasus ini perusahaan rokok kretek Indonesia ternama seperti PT.Gudang Garam .TBK memiliki perhitungannya sendiri. Pada penjualan rokok kretek, PT. Gudang Garam .TBK lebih fokus ke penjualan domestik, hal itu disebabkan karena ekspor dari perusahaan PT.Gudang Garam .TBK hanya menyumbang 5,6 persen dari penjualan yang selebihnya adalah penjualan domestik. Tidak sama dengan PT.Gudang Garam .TBK, perusahaan rokok kretek lainnya seperti PT. Djarum tetap melakukan ekspor ke pasar Amerika Serikat bekerja sama dengan perusahaan lokal Amerika Serikat Kretek International .Inc yang menjadi importir rokok kretek. Melalui kretek International .Inc, PT.djarum mulai merubah produk untuk di ekspor ke Amerika Serikat. Kretek International inc, perusahaan yang mengimpor produk tembakau cengkeh dari Indonesia dan telah menguasai 97 persen pasar rokok kretek AS. Sebelum larangan mengenai peredaran rokok kretek dikeluarkan, Kretek Internasion Inc telah mengenalkan cerutu yang memiliki kandungan cengkeh untuk menghindari kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintahan Amerika Serikat.

Diplomasi pasar yang dilakukan oleh kedua perusahaan dengan merubah rokok kretek yang mengandung cengkeh menjadi cerutu untuk menyesuaikan dengan peraturan dari kebijakan *The Family Smoking Prevention and Tobacco act* pemerintahan Amerika Serikat. ini menjadi langkah yang tepat. Melalui diplomasi pasar yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut untuk mengganti produk rokok kretek menjadi produk cerutu yang notabennya memiliki perbedaan tetapi tetap penggabungan antara tembakau dan cengkeh. Hal ini menjadi salah satu solusi untuk memasuki pasar Amerika Serikat tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

Terdapat beberapa negara yang melakukan hal yang sama dalam membuat kebijakan mengenai rokok seperti Brazil, Australia, dan singapura. Negara tersebut menjadi negara yang terpengaruh akan tindakan Amerika Serikat, hal ini menjadi akan sangat sulit untuk produk rokok kretek masuk ke negara lain.

#### **IV. 2. Saran**

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan perusahaan rokok kretek domestik masih terbilang kurang dalam meningkatkan ekspor rokok kretek. Meskipun kurangnya upaya pemerintah, menurut peneliti upaya yang dilakukan cukup menjanjikan. Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan ekspor rokok kretek, yaitu:

1. Pemerintah Indonesia, harus terus mengupayakan ekspor produk lokal, salah satunya rokok kretek yang merupakan khas Indonesia yang memiliki keunggulan dengan meningkatkan promosi pada pameran-pameran di luar negeri.
2. Pemerintah Indonesia, seharusnya dapat memberikan cukai yang lebih kecil kepada produk lokal, dan membebankan cukai lebih besar kepada produk rokok impor dari luar.
3. Pemerintah Indonesia seharusnya membuat kebijakan untuk pembatasan ekspor olahan tembakau dari negara lain seperti yang negara lain lakukan.
4. Pembuatan website yang berisi segala jenis produk rokok kretek perlu dilakukan, sehingga promosi produk rokok kretek maupun rokok putih UKM dapat dilihat konsumen dari luar negeri.

5. Untuk memperluas pasar, sebaiknya perusahaan dan pemerintah melakukan kerjasama untuk melakukan negosiasi pada pemerintah maupun perusahaan di setiap negara.

